

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang sering dialami pasien yang akan menjalani tindakan operasi mata. Kondisi ini muncul sebagai respons terhadap ketidakpastian prosedur operasi, kekhawatiran terhadap hasil tindakan, serta kemungkinan terjadinya komplikasi yang dapat memengaruhi fungsi penglihatan pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan perioperatif memiliki tanggung jawab untuk membantu pasien mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis sebelum menjalani operasi. Pada dimensi fisiologis, kondisi ini sering kali memicu respons sistem saraf otonom yang bermanifestasi sebagai hipertensi sementara, takikardia, tremor, hingga hiperhidrosis. Secara psikologis, pasien cenderung menunjukkan gejala kegelisahan, ketegangan emosional, dan insomnia. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, kecemasan dapat berdampak pada penurunan kesiapan pasien dalam menjalani operasi serta berpotensi menghambat proses pemulihan pascaoperasi (Musarofah et al., 2025).

Pada tingkat global mengatasi rasa cemas pada pasien yang akan menjalani operasi mata masih menjadi tantangan besar bagi dunia kesehatan. Data dari berbagai negara menunjukkan bahwa sekitar 48% hingga 60% pasien operasi mata sudah dirundung kecemasan bahkan sebelum tindakan medis dimulai (Wibawa, 2020).

Tinjauan data di lingkup nasional menunjukkan fenomena yang selaras, di mana tingkat ansietas pasien pre-operasi katarak tetap menjadi isu yang signifikan di berbagai daerah. Sebagai contoh, studi di sebuah rumah sakit di Palu melaporkan prevalensi kecemasan sedang sebesar 43,90% dan kecemasan berat mencapai 19,51% pada fase pre-operatif (Ikhwan & Febrianti, 2025). Kondisi yang lebih kritikal ditemukan di RS Mata Solo, dengan 71,7% responden teridentifikasi mengalami kecemasan dalam kategori berat (Bagasworo, 2024). Analisis kritis terhadap studi terdahulu mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan pasien dan respon kecemasan yang muncul. Meskipun literatur menyebutkan pengetahuan pasien sudah baik, faktor pengalaman operatif pertama tetap memicu timbulnya ansietas kategori sedang hingga berat (Romadhon et al., 2024). Derajat kecemasan yang berlebihan dapat menjadi pemicu penyulit selama pembedahan, seperti risiko pendarahan atau gerakan okular involunter yang membahayakan keselamatan pasien (Budianto, 2022).

Observasi awal di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan memperlihatkan perlunya optimalisasi peran perawat dalam memberikan asuhan pre operatif. Merujuk pada data internal serta hasil observasi, sejumlah pasien masih menampakkan manifestasi klinis ansietas, yang salah satunya ditandai dengan instabilitas tekanan darah menjelang prosedur pembedahan. Meski program orientasi telah diimplementasikan, namun dinamika volume pasien yang fluktuatif kerap menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi serta kedalaman edukasi kesehatan yang diberikan (Wicaksono, 2023). Dinamika pelayanan yang cepat di klinik spesialis mata seperti JEC JAVA Pasuruan menuntut perawat untuk mampu

menjalankan perannya secara efektif dalam waktu yang terbatas guna menekan kecemasan pasien.

Peran perawat menjadi salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Dalam pelayanan perioperatif, perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi, dukungan emosional, advokasi, dan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Penerapan intervensi keperawatan yang terintegrasi, khususnya melalui optimalisasi fungsi sebagai edukator dan pemberi asuhan (*caregiver*), telah terkonfirmasi secara klinis efektif dalam mereduksi tingkat distress psikologis yang dialami pasien (Karlina, L., & Kora, 2020). Melalui pemberian edukasi kesehatan yang komprehensif, perawat tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan pasien tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mereduksi kecemasan menjelang tindakan operatif (Fibriansari & Mulyantoro, 2023). Efektivitas peran perawat dalam memitigasi kecemasan pasien secara langsung memengaruhi konsistensi parameter hemodinamik selama fase pre- operatif. Dengan terkontrolnya tingkat kecemasan, risiko lonjakan tekanan darah sistemik dan takikardia dapat diminimalisir, sehingga mendukung kesiapan fisik pasien sebelum prosedur pembedahan (Narmawan et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan peran perawat di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan diharapkan mampu menjadi pilar dalam mempertahankan standar keunggulan pelayanan (*service excellence*) dan kepuasan pasien operasi mata tingkat kepuasan tersebut berfungsi sebagai parameter krusial bagi klinik spesialis mata dalam menjaga konsistensi standar pelayanan berskala internasional.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Peran Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mata di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mata di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mata di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi peran perawat pada pasien pre operasi mata di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mata di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan
3. Menganalisis hubungan antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mata di Klinik Utama Mata JEC JAVA Pasuruan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mata dan menyumbang informasi atau data sebagai literatur peneliti selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perawat di Klinik JEC JAVA Pasuruan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi diri (*self-evaluation*) bagi tenaga keperawatan dalam menjalankan fungsinya sebagai edukator dan komunikator, sehingga dapat memberikan intervensi yang lebih personal dan efektif dalam menurunkan ansietas pasien pre-operasi mata

#### 2. Bagi Manajemen Klinik JEC JAVA Pasuruan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan strategis dalam penyusunan atau penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP) mengenai orientasi dan pendampingan psikologis pasien pre-operasi guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan kepuasan pasien.

#### 3. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman pasien mengenai pentingnya kesiapan mental sebelum operasi, sehingga pasien

merasa lebih tenang, kooperatif, dan risiko komplikasi akibat kecemasan (seperti hipertensi mendadak) dapat diminimalisir.

